



## JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL (JMPIS)

E-ISSN : 2716-375X  
P-ISSN : 2716-3768

<https://dinastirev.org/JMPIS>

[dinasti.info@gmail.com](mailto:dinasti.info@gmail.com)

+62 811 7404 455

DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i4>

Received: 23 Mei 2024, Revised: 8 Juni 2024, Publish: 11 Juni 2024

<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

### Analisis Pengaruh Pembiayaan, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Penanganan Kredit Macet (NPF) Terhadap Likuiditas Bank Syariah Indonesia (BSI)

Fadhila Audi Ubay<sup>1</sup>, Nurbaiti Nurbaiti<sup>2</sup>, Tuti Anggraini<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia, [fadhilaaudiubay@gmail.com](mailto:fadhilaaudiubay@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia, [nurbaiti@uinsu.ac.id](mailto:nurbaiti@uinsu.ac.id)

<sup>3</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia, [tuti.anggraini@uinsu.ac.id](mailto:tuti.anggraini@uinsu.ac.id)

Corresponding Author: [fadhilaaudiubay@gmail.com](mailto:fadhilaaudiubay@gmail.com)

**Abstract:** Bank bankruptcy can occur if liquidity is unstable. Consequently, liquidity ratios are used to evaluate a bank's financial condition. The data used in this research was obtained from BSI's financial reports for three years, from 2020 to 2022. The aim of this research is to determine the relationship between financing, DPK, and handling bad credit (NPF) on the liquidity of Bank Syariah Indonesia (BSI). Using descriptive quantitative methods. The research results prove that financing significantly increases BSI's liquidity, with higher financing levels commensurate with bank liquidity. Although not significant, TPF also benefits bank liquidity. In addition, handling non-performing loans (NPF) greatly affects bank liquidity; a lower NPF level is proportional to the bank's liquidity. According to this research, Bank Syariah Indonesia has the ability to increase liquidity significantly. Banks must increase financing and TPF levels and improve their ability to handle bad loans to maintain good liquidity.

**Keyword:** Financing, DPK, NPF, Liquidity

**Abstrak:** Kebankrutan bank dapat terjadi jika likuiditas tidak stabil. Akibatnya, rasio likuiditas digunakan untuk mengevaluasi keadaan keuangan bank. Data yang digunakan dalam penelitian ini didapat dari laporan keuangan BSI selama tiga tahun, dari tahun 2020 hingga 2022. Tujuan dari penelitian ini ialah agar mengetahui hubungan antara pembiayaan, DPK, dan penanganan kredit macet (NPF) terhadap likuiditas Bank Syariah Indonesia (BSI). Menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian membuktikan bahwa pembiayaan meningkatkan likuiditas BSI secara signifikan, dengan tingkat pembiayaan yang lebih tinggi sebanding dengan likuiditas bank. Meskipun tidak signifikan, DPK juga menguntungkan likuiditas bank. Selain itu, penanganan kredit macet (NPF) sangat memengaruhi likuiditas bank; tingkat NPF yang lebih rendah sebanding dengan likuiditas bank. Menurut penelitian ini, Bank Syariah Indonesia memiliki kemampuan untuk meningkatkan likuiditas secara signifikan. Bank harus meningkatkan tingkat pembiayaan dan DPK serta meningkatkan kemampuan mereka untuk menangani kredit macet untuk mempertahankan likuiditas yang baik.

---

**Kata Kunci:** Pembiayaan, DPK, NPF, Likuiditas

---

**PENDAHULUAN**

Pada saat ini, perbankan memiliki kedudukan untuk meningkatkan perekonomian suatu negara. Layanan bank selalu diperlukan oleh hampir setiap industri yang terlibat dalam berbagai jenis transaksi keuangan. Dari perspektif ekonomi, bank adalah pusat perekonomian suatu negara, jadi bank diupayakan dapat membantu pertumbuhan ekonomi negara tidak hanya untuk meningkatkan profitabilitas dan kemajuan mereka, tetapi juga berkontribusi pada masyarakat, menumbuhkan kepercayaan bank itu sendiri.

Karena status mereka sebagai lembaga keuangan, bank sangat memengaruhi perekonomian negara. Menurut Suhendro (2019), bank adalah perusahaan yang mengumpulkan dana dari nasabah dan kemudian menyalurkan kepada nasabah lain yang membutuhkan. Bank membantu pertumbuhan ekonomi dan stabilitas negara sebagai bagian dari aktivitas ekonomi nasional. Selain itu, Putri (2022) menyatakan bahwa pemerintahan negara yang semakin maju mendorong kemajuan perbankan, dan kondisi ini akan membuat dunia perbankan hadir di negara tersebut.

Karena kebanyakan masyarakat di Indonesia beragama muslim, jadi Indonesia memiliki kesempatan besar untuk perkembangan perbankan Syariah. BSI didirikan pada 1 Februari 2021. Ini adalah bank Syariah ternama di Indonesia setelah merger dari tiga bank Syariah besar dari Himpunan Bank Milik Negara (Himbara): PT Bank BRI Syariah (BRIS), PT Bank Syariah mandiri (BSM), dan PT Bank BNI Syariah (BNIS). Tujuannya adalah untuk meningkatkan kinerja perbankan Syariah di seluruh negeri. Penggabungan ini membawa hal positif untuk membantu perkembangan industri halal, pembiayaan UKM, dan pembiayaan proyek berskala besar berbasis Syariah. Hal ini akan berdampak positif pada kelengkapan rantai halal ekonomi Islam (Syarif et al., 2022). Perbankan Syariah Indonesia telah tumbuh besar dalam beberapa tahun terakhir. Dengan munculnya bank Syariah dan perubahan regulasi, ada dinamika baru dalam operasi dan manajemen risiko bagi lembaga keuangan Syariah. Likuiditas bank adalah elemen penting yang harus diperhatikan secara menyeluruh karena merupakan dasar bagi kelancaran dan keberlanjutan operasi bank Syariah. Bank yang memiliki kapasitas likuiditas yang baik akan lebih dipercaya oleh masyarakat untuk menyediakan layanan mereka. Kegiatan operasi bank Syariah termasuk pengelolaan likuiditas, yang memiliki masalah yang sangat kompleks. Menurut Isnaini dkk., 2023.

Bank syariah di Indonesia sudah sangat terkenal di tengah industri perbankan yang tidak stabil. Meskipun tidak diragukan lagi akan terkena dampak dari perubahan kondisi perekonomian Indonesia, bank syariah mampu menunjukkan performa yang baik. Ini karena inflasi dan krisis lainnya sering memengaruhi ekonomi Indonesia. UU No. 10 tahun 1998 menetapkan dasar hukum untuk perbankan Syariah serta jenis perusahaan yang dapat digunakan. Itu juga memungkinkan bank umum untuk mendirikan bank Syariah melalui cabang atau transformasi. Hal ini membantu perkembangan bank Syariah, yang sekarang berdiri sebagai pemimpin industri perbankan Islam. Pemerintah kembali mengeluarkan UU No. 21 tahun 2008 setelah disetujui.

Menurut Munawir (2019), peningkatan profitabilitas dapat dilihat dari kesehatan kinerja keuangan bank, tingkat stabilitas bank, yang dapat dilihat dari laporan keuangan bank, dan menjadi dasar penilaian perusahaan ketika melihat keuntungan keuangan jangka panjang.

Menurut Pasal 1 Ayat 1 UU No. 21 Tahun 2008, perbankan syariah mencakup semua yang berkaitan dengan Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, meliputi kelembagaan, usaha, serta cara dan tata cara dalam menjalankan usahanya. Ini menunjukkan bahwa undang-undang mengatur kelembagaan, bisnis, dan proses perbankan Syariah. Fitri (2016) menyatakan bahwa Bank Syariah Indonesia memiliki tanggung jawab strategis untuk mendukung perekonomian negara sebagai lembaga keuangan. Tidak hanya pertumbuhan

pembiayaan yang menunjukkan kinerja bank, tetapi juga keberhasilan dalam manajemen likuiditas, penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK), dan penanganan kredit macet. Maka, untuk menjamin keberlanjutan dan stabilitas sektor keuangan Syariah, analisis menyeluruh tentang hubungan antara pembiayaan, DPK, dan penanganan kredit macet sangat penting.

Kelancaran operasi bank Syariah sangat bergantung pada likuiditas. Analisis likuiditas akan melihat bagaimana pembiayaan dan DPK mempengaruhi ketersediaan dana yang dapat digunakan oleh bank. Risiko likuiditas adalah ketika bank tidak dapat memenuhi kewajibannya. Peningkatan likuiditas yang disebabkan oleh perkembangan pembiayaan bank yang lebih dominan daripada perkembangan DPK menjadi salah satu risiko yang paling signifikan bagi bank. Jika ada perbedaan antara jatuh tempo piutang dan pembiayaan dan ketersediaan dana, memenuhi tugas bank kepada nasabah dan pihak lain dapat menjadi sulit.

**Tabel 1 Perkembangan Likuiditas BSI Tahun 2020-2022**

LIKUIDITAS PER KUARTAL	2020	2021	2022
I	1,84%	1,55%	1,33%
II	1,80%	1,51%	1,45%
III	1,67%	1,50%	0,14%
IV	1,71%	1,51%	1,56%

Sumber : Laporan Keuangan BSI

Seperti yang ditunjukkan dalam tabel, antara tahun 2020 dan 2022, tingkat rasio likuiditas persentase meningkat setiap tiga bulan. Rasio likuiditas perusahaan dianggap baik jika itu di atas 1.0. Jika nominalnya di bawah 1.0, seperti 0.9, 0.8, atau lebih rendah, perusahaan tersebut dianggap tidak likuid atau tidak dapat memenuhi kewajibannya. Bank dapat bangkrut jika mereka tidak dapat mengelola likuiditasnya.

Pembiayaan adalah bagian penting dari bisnis perbankan Syariah karena berkontribusi secara langsung pada pertumbuhan ekonomi. Peningkatan pembiayaan yang dialirkan oleh bank syariah kepada nasabahnya adalah bukti dari perkembangan ini, dan peningkatan pembiayaan ini dapat berdampak signifikan pada likuiditas bank.

**Tabel 2 Jumlah Pembiayaan BSI Tahun 2021-2022**

Pembiayaan	2020	2021	2022
I	42.229.396	234.427.001	271.293.823
II	49.580.078	247.299.611	277.342.955
III	56.096.769	251.051.724	28.002.034
IV	57.715.586	265.289.081	305.727.438

Sumber : Laporan Keuangan BSI

DPK juga bertanggung jawab untuk mengevaluasi kapasitas bank Syariah untuk memberikan pembiayaan. Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai sumber pendanaan utama bank Syariah sangat penting untuk menjaga keseimbangan pembiayaan dan pendanaan karena mendukung operasi lembaga keuangan. Masyarakat dapat memberikan dana tersebut dengan cara tertentu untuk memenuhi kebutuhan perbankan. Bank harus memberi perhatian khusus pada perhitungan dana pinjaman yang tepat untuk jangka waktu pengembalian untuk mencegah kebangkrutan dan kerugian likuiditas. Bank akan menggunakan dana yang mereka kumpulkan untuk memberikan berbagai jenis pembiayaan.

**Tabel 3 Jumlah DPK BSI Tahun 2021-2022**

Total DPK	2020	2021	2022
I	22.930.986	150.929.090	204.545.379
II	27.586.659	163.953.179	191.669.892
III	33.667.229	167.367.316	198.219.537
IV	33.770.692	176.003.468	195.478.724

Sumber : Laporan Keuangan BSI

Sebaliknya, industri perbankan Syariah menghadapi tantangan dalam menangani kredit macet, yang dapat berdampak pada kesehatan likuiditas. Faktor risiko seperti perubahan kondisi ekonomi dan perilaku konsumen dapat menyebabkan peningkatan kredit bermasalah. Ini dapat mengancam likuiditas bank jika tidak ditangani dengan baik. NPF adalah kondisi di mana pelanggan tidak dapat lagi memenuhi kewajiban bank. Kesehatan keuangan bank terancam oleh masalah kredit macet, menurut Ardhelia Nasution dan Anggaraini (2023). Karena bank harus mengembalikan dana dari pembiayaan yang tidak sesuai, setiap peningkatan persentase pembiayaan yang bermasalah (NPF) akan memperkecil jumlah dana yang dialirkan. Akibatnya, semakin besar persentase NPF menunjukkan bahwa kualitas pembiayaan semakin tidak baik. Menurut Ningsih et al., 2023, penanganan kredit macet yang efektif membantu bank mempertahankan operasi mereka dan mengurangi risiko mereka.

**Tabel 4 Rasio Non Performing Financing (NPF) BSI Tahun 2020-2022**

NPF	2020	2021	2022
I	2,95%	0,92%	0,9%
II	2,49%	0,93%	0,74%
III	1,73%	1,02%	0,64%
IV	1,77%	0,87%	0,57%

Sumber : Laporan Keuangan BSI

Ketika bank Syariah menghadapi kondisi yang kompleks ini, penting untuk menemukan dan memahami kaitan antara pembiayaan, Dana Pihak Ketiga (DPK), penanganan kredit macet (NPF), dan likuiditas. Ketergantungan yang tepat antara komponen ini sangat penting untuk keberlanjutan dan stabilitas bank Syariah di pasar yang kompetitif. Karena tidak banyak penelitian yang secara khusus mempelajari hubungan antara pembiayaan, Dana Pihak Ketiga (DPK), Penanganan Kredit Macet (NPF), dan likuiditas di BSI, penulis ingin mendapatkan informasi lebih lanjut tentang masalah tersebut untuk mendapatkan bukti ilmiah. Maka dari itu, penelitian ini diberi nama "Analisis Pengaruh Pembiayaan, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Penanganan Kredit Macet (NPF) Terhadap Likuiditas Bank Syariah Indonesia (BSI)." Diharapkan artikel ini dapat meningkatkan pemahaman tentang industri perbankan Syariah dan membantu mengoptimalkan likuiditas dengan menganalisis hubungan antara pembiayaan, DPK, dan penanganan kredit macet (Ubay & Indra, 2024).

## **METODE**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dan deskriptif. Studi empiris yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data angka (Azhari, 2022). Selanjutnya, data ini dianalisis dengan teknik statistik yang tepat. Akibatnya, sejumlah besar angka digunakan dalam penelitian ini. Dengan menggunakan populasi dan sampel tertentu, pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis suatu masalah. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menunjukkan bagaimana likuiditas BSI dipengaruhi oleh pembiayaan, dana pihak ketiga, dan penanganan kredit macet.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **Likuiditas**

Likuiditas merupakan kemampuan bank dalam membayar utang, melunasi seluruh deposit, dan memenuhi permintaan kredit debitur. Oliver G Wood mengatakan likuiditas berarti mengantisipasi kebutuhan penyediaan uang tunai secara terus-menerus untuk kebutuhan dalam jangka pendek, atau jangka panjang. (Roykhan et al., 2022). Likuiditas adalah kemampuan untuk mendapatkan dana dengan cepat sesuai dengan kebutuhan untuk operasi perbankan biasa. Anda dapat mendapatkan dana likuiditas dengan menggunakan aset

likuid berkualitas tinggi seperti saham dan surat berharga atau kas. Karena ketidakmampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan likuiditas mereka, baik bank besar maupun kecil dapat mengalami bangkrut. Penilaian likuiditas merupakan salah satu yang dapat dilakukan untuk mengetahui apakah bank syariah sehat atau tidak. Hasanah et al., 2022

### **Pembiayaan**

Menurut Ahmad Sumianto, pembiayaan adalah tindakan mengalirkan modal yang tersimpan kepada para pengelola modal, memilih jenis usaha yang akan dijalankan agar usaha tersebut berjalan dengan baik dan produktif. Oleh karena itu, dapat dimengerti bahwa pembiayaan adalah tindakan menyalurkan modal kepada pihak yang membutuhkan agar digunakan dalam usaha produktif sehingga, menurut Wahyuni dan Ilhamy Nasution pada tahun 2023, Dalam industri perbankan, pembiayaan biasanya berarti menyediakan modal sesuai kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mengharuskan pihak yang diberi modal agar memulangkan tagihan tersebut dengan imbalan atau bagi hasil dalam jangka waktu yang sudah ditentukan.

Menurut Mustika, tujuan pembiayaan yang didasarkan pada prinsip Syariah adalah untuk mendukung nilai-nilai Islam dengan memberikan peluang kerja dan kesejahteraan ekonomi. Pengusaha di industri, pertanian, dan perdagangan harus dapat memanfaatkan pembiayaan ini agar meningkatkan kesempatan kerja dan mendukung produksi dan distribusi barang dan jasa agar memenuhi kebutuhan dalam negeri dan ekspor. Analisis pembiayaan dalam konteks Bank Syariah Indonesia (BSI) melibatkan penilaian berbagai jenis pembiayaan yang diberikan oleh bank, seperti pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan murabahah. Melalui analisis pembiayaan yang efektif, BSI dapat meningkatkan likuiditasnya dengan mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang dimilikinya.

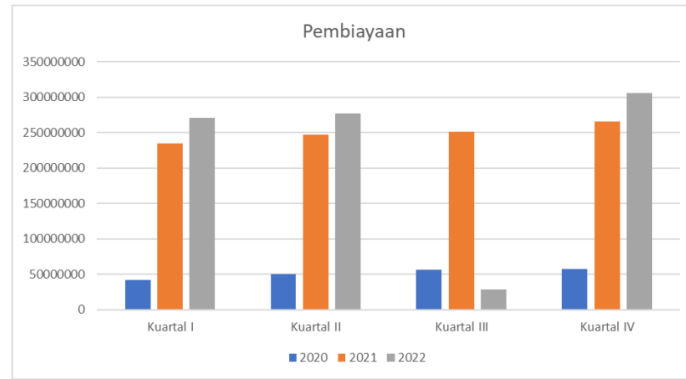
### **Dana Pihak Ketiga (DPK)**

Kasmir mengatakan dalam buku Dasar-Dasar Perbankan: "Dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat luas, yang terdiri dari simpanan giro (deman deposit), simpanan tabungan (saving deposit) dan simpanan deposito (time deposit)" (Setiawan Djody & Afrianti Devi, 2018). Dari uraian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bank yang berasa aman dapat menggunakan Dana Pihak Ketiga (DPK).

### **Deposito + Tabungan**

Dalam program refinancing nasabah mereka, bank sering menggunakan jenis pinjaman yang disebut Penanganan Kredit Macet (NPF). Menurut Dendawijaya, pembiayaan yang tidak memenuhi syarat (NPF) didefinisikan sebagai rasio perbandingan pembiayaan yang tidak memenuhi syarat dengan total penyaluran dana yang diberikan kepada nasabah (Karim & Adiwarmam, 2008). Efek dari keberadaan NPF yang tidak memenuhi syarat adalah keberhasilan untuk memperoleh keuntungan dari pelanggan yang tidak memenuhi syarat (Karim & Adiwarmam, 2008). Faktor-faktor yang dapat menyebabkan kegagalan kredit dapat berasal dari dalam bank Kegagalan kredit, juga disebut kredit bermasalah, dapat terjadi karena pengelola kredit yang tidak berpengalaman, debitor yang tidak bermoral, dan pengawasan yang buruk terhadap penggunaan kredit. Pengendalian kredit macet (NPF) dapat meningkatkan likuiditas bank, menurut Rahma (2019). Kredit yang tidak dibayar dapat mengganggu perputaran dana dan bahkan dapat merugikan bank. Akibatnya, untuk menangani kredit macet, seperti restrukturisasi, penyelesaian melalui undang-undang, atau penjualan piutang kepada pihak ketiga, Bank Syariah Indonesia (BSI) harus memiliki kebijakan dan strategi yang kuat. Dengan cara ini, BSI dapat mengurangi risiko dan meningkatkan likuiditasnya.

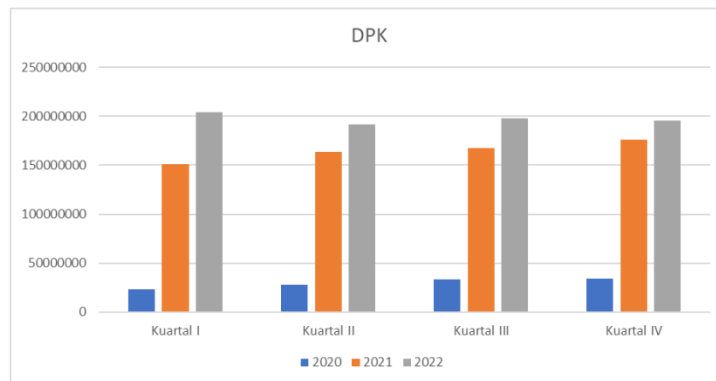
### Analisis Pembiayaan



Sumber: data sekunder, diolah oleh MS. Excel.  
**Gambar 1 Grafik Pembiayaan Periode 2020-2022.**

Nilai pembiayaan berubah-ubah dari tahun 2020 hingga 2022. Kuartal ketiga 2022 mencatat nilai pembiayaan terendah dan kuartal keempat 2022 mencatat nilai pembiayaan tertinggi. Tingkat pembiayaan bank sebanding dengan likuiditasnya.

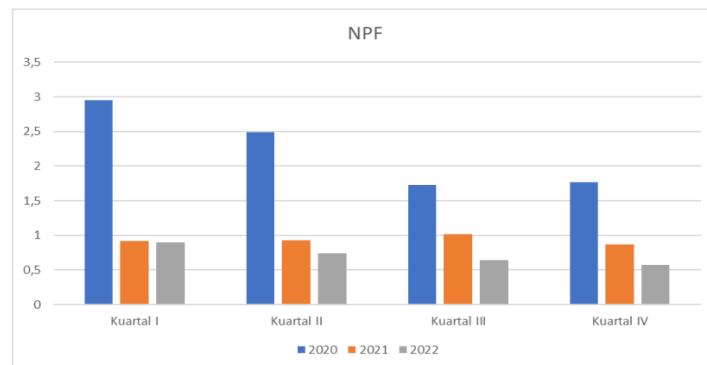
### Analisis DPK



Sumber: data sekunder, diolah oleh MS. Excel.  
**Gambar 2 Grafik DPK Periode 2020-2022.**

Seperti yang ditunjukkan pada grafik di atas, nilai DPK berubah dari tahun 2020 hingga 2022. Kuartal I 2022 mencatat nilai DPK tertinggi, sedangkan kuartal I 2020 mencatat nilai DPK terendah.

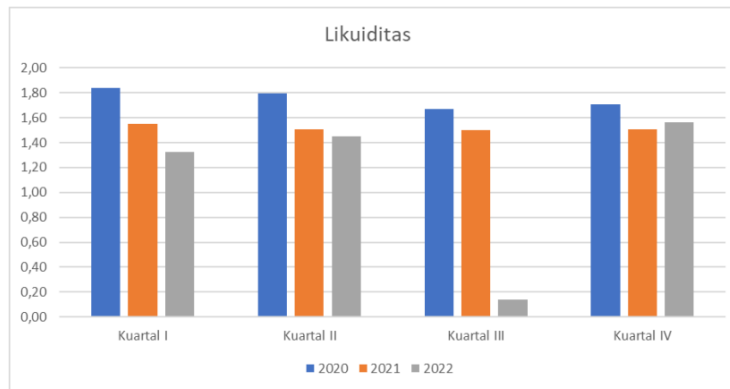
### Analisis NPF



Sumber: data sekunder, diolah oleh MS. Excel.  
**Gambar 3 Grafik NPF Periode 2020-2022**

Seperti yang ditunjukkan pada grafik di atas, nilai NPF berubah dari tahun 2020 hingga 2022. Kuartal pertama tahun 2020 menunjukkan nilai NPF tertinggi, dan kuartal keempat tahun 2022 menunjukkan nilai NPF terendah. Selain itu, penanganan kredit macet (NPF) meningkatkan likuiditas bank karena tingkat NPF yang lebih rendah proporsional dengan likuiditas bank.

**Analisis Likuiditas**



Sumber: data sekunder, diolah oleh MS. Excel.

**Gambar 4 Grafik Likuiditas Periode 2020-2022.**

Seperti yang ditunjukkan pada grafik di atas, nilai likuiditas berubah dari tahun 2020 hingga 2022. Kuartal pertama 2020 menunjukkan nilai likuiditas tertinggi, dan kuartal ketiga 2022 menunjukkan nilai likuiditas terendah. Rasio likuiditas perusahaan dianggap baik jika itu di atas 1.0. Jika nominalnya di bawah 1.0, seperti 0.9, 0.8, atau lebih rendah, perusahaan tersebut dianggap tidak likuid atau tidak dapat memenuhi kewajibannya.

**Pengujian Data**

**Uji Statistik Normalitas**

**Tabel 5 Hasil Uji Normalitas Data Bank Syariah Indonesia**  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01637380
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.101
	Negative	-.102
Test Statistic		.102
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: data sekunder, diolah oleh software SPSS

Berdasarkan tabel di atas, dapat ditemukan bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) secara parsial pada Residual yang tidak standar sebesar 0,200, yang lebih besar dari 0,05 (0,200 > 0,05), sehingga kami dapat menganggap bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

## Uji Multikolinieritas

**Tabel 6 Hasil Uji Multikolinieritas Bank Syariah Indonesia**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.462	.049		29.877	.000		
	PEMBIAYAAN	4.953E-9	.000	1.274	63.209	.000	.422	2.372
	DPK	-7.754E-9	.000	-1.336	-36.956	.000	.131	7.629
	NPF	.118	.019	.206	6.230	.000	.157	6.371

a. Dependent Variable: LIKUIDITAS

Sumber: data sekunder, diolah oleh software SPSS

Nilai VIF 2.372 (Pembiayaan), 7,629 (DPK) dan 6,371 (NPF) kurang dari 10 menunjukkan multikolinieritas antara variabel independen. Nilai VIF ini ditunjukkan dalam tabel di atas.

## Uji Autokorelasi

**Tabel 7 Hasil Uji Autokorelasi Bank Syariah Indonesia**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.999a	.999	.998	.01920	1.483

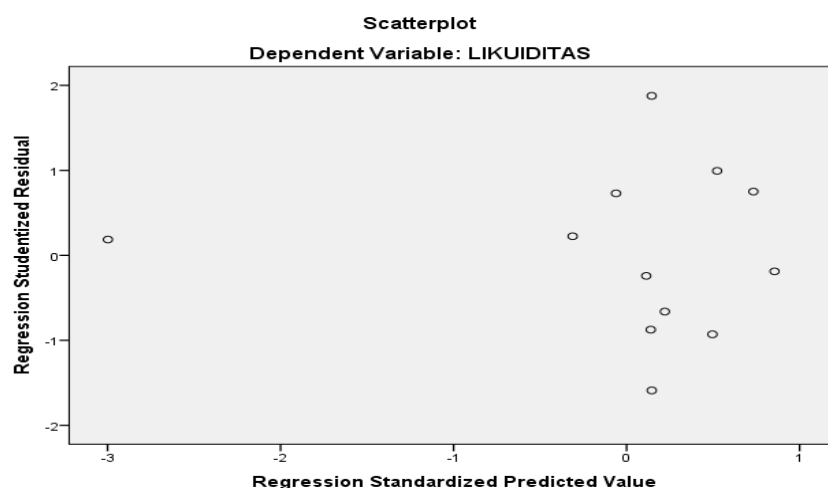
a. Predictors: (Constant), NPF, PEMBIAYAAN, DPK

b. Dependent Variable: LIKUIDITAS

Sumber: data sekunder, diolah oleh software SPSS

Nilai Durbin-Watson sebesar 1,483 masih berada di antara nilai -2 dan +2. Maka dari itu, ditarik kesimpulan bahwa tidak ada autokorelasi di model penelitian.

## Uji Heteroskedastisitas



Sumber: data sekunder, diolah oleh software SPSS

**Gambar 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas Bank Syariah Indonesia**

Tidak ada heteroskedastisitas karena grafik Scatterplot menunjukkan pola data tidak hanya menggumpal ke atas atau ke bawah, tetapi tersebar di sekitar angka 0 (nol).



### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) Bank Syariah Indonesia**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.999 <sup>a</sup>	.999	.998	.01920	1.483

a. Predictors: (Constant), NPF, PEMBIAYAAN, DPK

b. Dependent Variable: LIKUIDITAS

Sumber: data sekunder, diolah oleh software SPSS

Untuk variabel dependen likuiditas, variabel independen yang terdiri dari pembiayaan, DPK, dan NPF memberikan kontribusi 99,8%, sedangkan variabel independen di luar variabel penelitian memberikan kontribusi 0,2%. Ini ditunjukkan oleh tabel Model Summary.

### Uji Regresi Linear Berganda

**Tabel 9 Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.462	.049		29.877	.000
	PEMBIAYAAN	4.953E-9	.000	1.274	63.209	.000
	DPK	-7.754E-9	.000	-1.336	-36.956	.000
	NPF	.118	.019	.206	6.230	.000

a. Dependent Variable: LIKUIDITAS

Sumber: data sekunder, diolah oleh software SPSS

Tabel di atas menunjukkan persamaan regresi linear sebagai berikut:  
 $Y = 1.462 + 4.953 X_1 - 7.754 X_2 + 0.118 X_3$  atau  $FDR = 1.462 + 4.953 \text{ Pembiayaan} - 7.754 \text{ DPK} + 0.118 \text{ NPF}$

Keterangan :

1. Dengan konstanta 1.462, FDR bernilai 1.462 satuan jika pembiayaan, DPK, dan NPF bernilai konstan.
2. FDR sebesar 4.953 satuan akan meningkat dengan setiap peningkatan satuan pembiayaan, menurut koefisien regresi X<sub>1</sub> sebesar 4.953, dan sebaliknya, dengan anggapan X<sub>2</sub> dan X<sub>3</sub> tetap, FDR akan turun dengan setiap penurunan satuan pembiayaan.
3. Koefisien regresi X<sub>2</sub> sebesar -7.754 menunjukkan setiap peningkatan satuan DPK akan menghasilkan peningkatan FDR sebesar -7.754 satuan, dan sebaliknya, jika X<sub>1</sub> dan X<sub>3</sub> tetap, setiap penurunan satuan DPK akan menghasilkan penurunan FDR sebesar -7.754 satuan.
4. Koefisien regresi X<sub>3</sub> sebesar 0,118 menunjukkan bahwa FDR sebesar 0,118 satuan akan meningkat dengan setiap satuan NPF yang naik, dan sebaliknya, FDR akan turun sebesar 0,118 satuan dengan anggapan X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> tetap.

Variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) memiliki hubungan yang searah, sementara tanda "" menunjukkan hubungan yang berbanding terbalik.

### Pembuktian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

Ha1: Pembiayaan memengaruhi likuiditas BSI

- Ho1: Pengaruh pembiayaan terhadap likuiditas BSI tidak signifikan.
- Ha2: DPK mempengaruhi likuiditas BSI.
- Ho2: DPK tidak berdampak signifikan pada likuiditas BSI.
- Ha3: Likuiditas BSI dipengaruhi secara signifikan oleh NPF.
- Ho3: Pengaruh NPF terhadap likuiditas BSI tidak signifikan.
- Ha4: Likuiditas BSI dipengaruhi secara signifikan oleh pembiayaan, DPK, dan NPF.
- Ho4: Likuiditas BSI tidak dipengaruhi secara signifikan oleh pembiayaan, DPK, dan NPF.

**Pengujian secara parsial dengan Uji t**

**Tabel 10 Hasil Uji t (Parsial) Bank Syariah Indonesia**

Coefficientsa		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	1.462	.049		29.877	.000
	PEMBIAYAAN	4.953E-9	.000	1.274	63.209	.000
	DPK	-7.754E-9	.000	-1.336	-36.956	.000
	NPF	.118	.019	.206	6.230	.000

a. Dependent Variable: LIKUIDITAS

Sumber: data sekunder, diolah oleh software SPSS

Hasil pengujian hipotesis dengan uji t adalah sebagai berikut:

1. Uji t variabel investasi (X1). Nilai sig. 0,000 dibandingkan dengan taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ), jadi 0,000 kurang dari 0,05 dan atau thitung lebih besar dari ttabel (thitung lebih besar dari ttabel = 63.209, lebih besar dari 2,306). Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa Ha1 dapat diterima dan Ho1 ditolak, menunjukkan bahwa ada hubungan statistik yang signifikan antara pembiayaan dan likuiditas BSI.
2. Evaluasi uji t untuk variabel DPK (X2). Nilai sig. adalah 0,000 dibandingkan dengan taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ), jadi 0,000 kurang dari 0,05 dan atau thitung lebih kecil dari ttabel (thitung kurang dari ttabel = -36.956 kurang dari 2,306). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Ha2 tidak dapat diterima dan Ho2 diterima. Akibatnya, tidak ada pengaruh statistik yang signifikan antara DPK dan likuiditas BSI.
3. Uji variabel NPF (X3) t. Dari tabel koefisien di atas, kita mengetahui bahwa nilai sig. 0,000 dibandingkan dengan taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ), jadi 0,000 kurang dari 0,05 dan atau thitung lebih besar dari ttabel (thitung lebih besar dari ttabel = 6.230, yang lebih besar dari 2,306). Oleh karena itu, Ha3 dan Ho3 dapat diterima, sehingga NPF memiliki dampak statistik yang signifikan terhadap likuiditas BSI.

**Pengujian secara simultan dengan Uji F**

**Tabel 11 Hasil Uji F (Simultan) Bank Syariah Indonesia**

ANOVAa		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.148	3	.716	1941.865	.000b
	Residual	.003	8	.000		
	Total	2.150	11			

a. Dependent Variable: LIKUIDITAS

b. Predictors: (Constant), NPF, PEMBIAYAAN, DPK

Sumber: data sekunder, diolah oleh software SPSS

Hasil pengujian hipotesis dengan uji F adalah sebagai berikut:

Nilai sig. 0,000 dibandingkan dengan taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ), sehingga 0,000 kurang dari 0,05 dan atau Fhitung lebih besar dari Ftabel (Fhitung lebih besar dari Ftabel = 194.865 lebih besar dari 4,07). Maka dari itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa Ha4 dapat diterima dan Ho4 ditolak. Ini menunjukkan bahwa pembiayaan, DPK, dan NPF memiliki pengaruh statistik yang signifikan terhadap likuiditas BSI.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Pembiayaan Terhadap Likuiditas Bank Syariah Indonesia**

Hasil dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan di aplikasi SPSS memperlihatkan bahwa likuiditas Bank Syariah Indonesia sangat dipengaruhi oleh pembiayaan. Hasil perhitungan uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai Sig. adalah 0,000 dibandingkan dengan taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ), jadi 0,000 kurang dari 0,05 dan atau thitung lebih besar dari ttabel (thitung lebih besar dari ttabel = 63.209, lebih besar dari 2,306). Akibatnya, ada hubungan yang signifikan secara statistik antara pembiayaan dan likuiditas bank. Candra dan Fidiana (2016) melakukan penelitian yang serupa.

Dengan kata lain, pembiayaan adalah dana yang diberikan agar mendorong investasi yang direncanakan (Muhammad, 2005). Untuk menilai likuiditas bank syariah, pembiayaan ini akan digunakan. Namun, hasil uji coba menunjukkan dampak pembiayaan terhadap likuiditas Bank Syariah Indonesia meskipun negatif tetapi signifikan.

### **Pengaruh DPK Terhadap Likuiditas Bank Syariah Indonesia**

Hasil dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan di aplikasi SPSS memperlihatkan bahwa DPK tidak berdampak pada likuiditas BSI. Hasil perhitungan uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai Sig. adalah 0,000 dibandingkan dengan taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ), sehingga 0,000 sama dengan 0,05 dan atau thitung lebih kecil dari ttabel (thitung sama dengan ttabel = -36.956 sama dengan 2,306).

Variabel DPK dalam penelitian ini berdampak negatif terhadap variabel likuiditas. Ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Venny Nur Hidayati, yang menemukan bahwa DPK memiliki dampak positif terhadap profitabilitas tetapi tidak signifikan (Hidayati, 2019). Namun, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian Mahmudah (2017), DPK memiliki dampak yang sangat negatif terhadap rasio pembiayaan untuk deposit.

Likuiditas yang lebih baik mendorong peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK). Bank akan lebih dipercaya oleh masyarakat jika likuid dan dapat memenuhi kewajibannya kepada deposannya, debiturnya, dan pihak lain (Nurastuti, Hal. 102). Semakin besar kepercayaan nasabah pada bank, semakin besar kemungkinan bank tersebut mengumpulkan dana dari nasabah dengan lebih efisien.

Oleh karena itu, DPK tidak berdampak pada likuiditas Bank Syariah Indonesia dari tahun 2020 hingga 2022. Dengan kata lain, jika dana pihak ketiga meningkat atau menurun, likuiditas Bank Syariah Indonesia tidak akan berubah. Intan, Tjetjep, dan Dimas (2021) melakukan penyelidikan yang sama.

### **Pengaruh NPF Terhadap Likuiditas Bank Syariah Indonesia**

Hasil dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan di aplikasi SPSS, hipotesis secara parsial memperlihatkan bahwa bahwa NPF memiliki pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas BSI. Nilai Sig. adalah 0,000 dibandingkan dengan taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ), jadi 0,000 kurang dari 0,05 dan atau thitung lebih besar dari ttabel (thitung lebih besar dari ttabel = 6.230, yang lebih besar dari 2,306). Oleh karena itu, terdapat pengaruh statistik yang signifikan antara NPF dan likuiditas Bank Syariah Indonesia selama tahun 2020–2022. Ini menunjukkan bahwa likuiditas akan menurun jika NPF pada bank meningkat dan sebaliknya. Intan, Tjetjep, dan Dimas (2021) melakukan pekerjaan yang sama.

## Pengaruh Pembiayaan, DPK Dan NPF Terhadap Likuiditas Bank Syariah Indonesia

Hasil dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan di aplikasi SPSS, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pembiayaan, DPK, dan NPF memberikan pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas BSI. Nilai 0,000 dibandingkan dengan taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ), jadi 0,000 kurang dari 0,05 dan atau Fhitung lebih besar dari Ftabel (Fhitung lebih besar dari Ftabel = 194.865 lebih besar dari 4,07). Hasil perhitungan uji hipotesis dan uji F membuktikan hal ini. Oleh karena itu, penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan, DPK, dan NPF memiliki dampak yang signifikan secara statistik terhadap likuiditas bank. Penelitian Rentowati (2016), yang menemukan bahwa likuiditas dipengaruhi oleh pembiayaan, dan Intan, Tjetjep, dan Dimas (2021), mendukung penelitian ini.

Dana Pihak Ketiga dan pembiayaan yang diberikan secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas BSI, menurut Hipotesis Ketiga. Ini menunjukkan nilai F hitung sebesar 158.287 dan sig. keduanya 0.000, dengan tingkat kesalahan 0.05. Dengan mempertimbangkan fakta bahwa ada hubungan linier antara DPK dan Pembiayaan dan Likuiditas BSI, dapat disimpulkan bahwa hubungan ini sangat penting.

Hasil R Square sebesar 0.906 menunjukkan bahwa hubungan signifikan yang diberikan adalah kuat. Ini menunjukkan bahwa nilai semakin dekat ke satu. DPK dan pembiayaan mempengaruhi likuiditas BSI sebesar 90,6%, dan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini mempengaruhi 9,4% yang tersisa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan dalam penelitian ini, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial, pembiayaan berdampak positif dan signifikan terhadap likuiditas BSI.
2. Secara parsial, DPK tidak memengaruhi likuiditas BSI secara signifikan.
3. Secara parsial, NPF memengaruhi likuiditas BSI secara signifikan.
4. DPK, NPF, dan pembiayaan simultan memengaruhi likuiditas BSI secara positif.

## REFERENSI

- Andri Soemitra, (2019). Bank dan Lembaga Keuangan Syariah.
- Ardhelia Nasution, F., & Anggaraini, T. (2023). Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Musyarakah terhadap Likuiditas Bank Syariah Indonesia dengan Non Performing Financing sebagai Variabel Intervening: Studi Kasus Bank Syariah Indonesia Tahun 2020-2022. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(6), 3649. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v5i6.2159>
- Azhari, M. T. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif* (T. Rafida, Ed.). CV. Widya Puspita.
- Budisantoso, Totok dan Sigit Triandaru. (2006). Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Yogyakarta: Salemba Empat
- Crytha Armereo, (2019) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global*, Volume 06 No.1 (Desember, 2015). ISSN: 2089-6018, 50
- Elfadhli, O. : (2012). *MANAJEMEN LIKUIDITAS PERBANKAN SYARIAH*.
- Fitri, M. (2016). *PERAN DANA PIHAK KETIGA DALAM KINERJA LEMBAGA PEMBIAYAAN SYARIAH DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHINYA*.
- Florentina Br Bangun, C., Anggraini, T., & Aldiansyah, C. (2023). Strategi Bank Dalam Mengatasi Non Performing Financing (NPF) pada Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus Bank Syariah Indonesia KCP Stabat Proklamasi. *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 4, 852.
- Hamid Nst, A., Rosa Maharani Sembiring, E., Andini Al-Khoiri, P., & Nurbaiti. (2023). PERSEPSI NASABAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

- TERHADAP LAYANAN FITUR MOBILE BANKING BSI. In *Jurnal Manajemen dan Ekonomi* (Vol. 1, Issue 1).
- Herman Darwani (2019). *Manajemen Perbankan*
- Ilhamy Nasution, M. L. (2018). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. FEBI UIN-SU Press.
- Isnaini, A. R. N., Anggraini, T., & Harahap, A. D. (2023). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas Bank Syariah di Indonesia*.
- Khasanah, N. L. K., Iswandi, I., & Prawoto, I. (2022). Analisis Pengaruh Signifikan Pembiayaan Murabahah dan Musyarakah Terhadap Likuiditas Bank Syariah Di Indonesia Periode 2019-2021. *Journal of Islamic Law*, 6(2), 203–226. <https://doi.org/10.32507/mizan.v6i2.1618>
- Lukman Dendawijaya (2019). *Manajemen Perbankan*.
- Mahmudah. (2017). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Tingkat Likuiditas Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Muamalah Berkah Sejahtera. UIN Sunan Ampel Surabaya
- Ningsih, I. S., Nawawi, M. Z., & Yanti, N. (2023). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, SBIS, dan Non Performing Financing Terhadap Jumlah Pembiayaan Yang Disalurkan BSI KCP Medan Ringroad. *Journal Of Social Science Research*, 3, 6148–6161.
- Nurbaiti, N., Asmuni, A., Soemitra, A., Imsar, I., & Aisyah, S. (2023). JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia) Behavior analysis of MSMEs in Indonesia using fintech lending comparative study between sharia fintech lending and conventional fintech lending-NC-SA license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>) Corresponding Author. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 9(4), 92–99. <https://doi.org/10.29210/0202312273>
- Nurastuti, Wiji. (2011). *Teknologi Perbankan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Putri, D.A.R. & Rachmawati, L. (2022) Analisis tingkat pertumbuhan Bank Syariah di Indonesia.
- Rahma, T. I. F. (2019). *Perbankan Syariah*. FEBI UIN-SU Press.
- Retnowati, C. (2016). *PENGARUH PEMBIAYAAN SYARIAH PADA BANK MUAMALAT DAN BANK BRI SYARIAH TERHADAP LIKUIDITAS*.
- Roykhan, M. R., Putri, N. L., & Hana, K. F. (2022). Strategi Pengelolaan Likuiditas Pada Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 4, 92–109. <https://doi.org/10.35313/jaief.v1i1.2393>
- Setiawan Djody, & Afrianti Devi. (2018). PENGARUH DANA PIHAK KETIGA TERHADAP PEMBERIAN KREDIT DAN LABA BERSIH BANK (Studi Kasus Pada PT. Bank Rakyat Indonesia(Persero), Tbk Kantor Cabang Majalaya Unit Dayeuhkolot). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 9, 1–20.
- Suhendro, D. (2019). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Vs Bank Umum Konvensional di Indonesia dengan menggunakan Rasio Keuangan.
- Syarif, F., Qorib, A., Siregar, S., & Muda, I. (2022). Factors Affecting Earnings Management of Islamic Banking Companies at the Indonesia Stock Exchange on Publication Year of 2013-2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(2), 491. <https://doi.org/10.23887/jia.v6i2.36717>
- Ubay, F. A., & Indra, A. P. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nasabah Memilih Hasanah Card Sebagai Kartu Kredit Study Kasus BSI KCP Krakatau. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 2(1), 299–308. <https://doi.org/10.59059/maslahah.v2i1.713>
- Wahyuni, I., & Ilhamy Nasution, M. L. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kenaikan Jumlah Pembiayaan Pada BSI KCP Kampung Pajak. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 1(3), 2023. <https://jurnal.itc.web.id/index.php/jakbs/index>